PERBEDAAN BIAYA PEMELIHARAAN AYAM KUB MENGGUNAKAN PAKAN LOKAL DAN PAKAN PABRIKAN DI KANDANG PEMELIHARAAN AYAM KUB JURUSAN PETERNAKAN POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

ZUL KIFLI ALI
1722100050

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2022

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN BIAYA PEMELIHARAAN AYAM KUB MENGGUNAKAN PAKAN LOKAL DAN PAKAN PABRIKAN DI KANDANG PEMELIHARAAN AYAM KUB JURUSAN PETERNAKAN POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

SKRIPSI

OLEH :

ZUL KIFLI ALI
1722100050

Pembimbing I	Pembimbing II
Ummul Masir, S.Pt., M.Si	**Aisyah, S.E, Ak., M.Si**
NIP. 198924082019032015	NIP. 196812071999032001

Direktur	Ketua Jurusan Peternakan
Dr.Ir.Darmawan, M.P	**Dr.Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 196702821998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Ujian :
18 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Perbedaan Biaya Pemeliharaan Ayam KUB Menggunakan Pakan Lokal dan Pakan Pabrikan di Kandang Pemeliaraan Ayam KUB Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Nama : Zul Kifli Ali

Nim : 172210050

Jurusan : Peternakan

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Meyetujui, Tim Penguji :

1. Ummul Masir, S.Pt., M.Si (.....)
2. Aisyah, SE., Ak, M.Si., (.....)
3. Subhan Effendi, S.E., M.Si. (.....)
4. Anita Sari, S.Pd.,M.Pd (.....)

Mengetahui :
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Saya yang berjudul Perbedaan Biaya Pemeliharaan Ayam KUB Menggunakan Pakan Lokal dan Pakan Pabrikan di Kandang Pemeliharaan Ayam KUB Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Juni 2022

Yang Menyatakan,

ZUL KIFLI ALI

1722100050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahi Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan judul Perbedaan Biaya Pemeliharaan Ayam KUB Menggunakan Pakan Lokal dan Pakan Pabrikan di Kandang Pemeliaraan Ayam KUB Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan ujian seminar dalam tahapan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi hingga tahap akhir.

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta dengan jajarannya.
2. Ummul Masir S.Pt., M.Si selaku pembimbing 1 meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Aisyah, SE.,Ak, M.Si., selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Subhan Effendi, S.E., M.Si. selaku penguji 1 yang telah memberi banyak masukan dalam penyelesaian penulisan ini.
5. Anita Sari, S.Pd.,M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberi banyak masukan dalam penyelesaian penulisan ini.
6. Dr. Ir. Harifuddin., M.Si. selaku ketua jurusan peternakan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
7. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staff Program Studi Agribisnis Peternakan yang turut andil dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan peternakan khususnya program studi Agribisnis peternakan serta rekan se-almamater yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapakan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini

Pangkep,

Zul Kifli Ali
1722100050

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
I.PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Tujuan penelitian 2
1.4. Manfaat Penelitian 2
II. TINJAUAN PUSTAKA 3
2. 1 Landasan Teori 3
2.1.1 Ayam KUB 3
2.1.2 Karakteristik Ayam KUB 3
2.1.3 Biaya Pemeliharaan Ayam KUB 4
2.2 Pakan 6
A. Pakan Lokal 6
B. Pakan Pabrikan 8
2.3 Penerimaan 9
2.4 Penyusutan 9
2.5 Pendapatan 10
2.6 Penelitian Terdahulu 11
2.7 Kerangka Konseptual 12
III. METODE PENELITIAN 13
3.1. Tempat dan waktu 13
3.2. Instrumen penelitian 13
3.3. Rancangan penelitian 13

3.4. Prosedur penelitian 14
3.5. Jenis dan Sumber Data 15
3.6. Teknik pengumpulan data 15
3.7. Teknik Analisa data 15
3.8. Definisi oprasional 16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1. Profil Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep 18
4.2. Analisis Biaya Produksi di Peternakan Politani Pangkep 19
4.3. Penerimaan 23
4.4 Pendapatan 24
V. KESIMPULAN DAN SARAN 25
LAMPIRAN 29

DAFTAR TABEL

No **Hal**

Tabel 1. Penggunaan bahan pakan pembuatan pakan lokal 13

Tabel 2.. Biaya Tetap Pemeliharaan Ayam KUB menggunakan pakan pabrikan (P1) 19

Tabel 3.. Biaya Tetap Pemeliharaan Ayam KUB menggunakan pakan lokal (P2) 20

Tabel 4. Biaya Penyusutan Pemeliharaan Ayam KUB menggunakan pakan pabrikan (P1)..... 21

Tabel 5. Biaya Penyusutan Pemeliharaan Ayam KUB menggunakan pakan lokal (P2)..... 21

Tabel 6. Biaya Variabel pemeliharaan ayam KUB yang menggunakan pakan pabrikan (P1)..... 22

Tabel 7. Tabel. 4.6 Biaya Variabel pemeliharaan ayam KUB yang menggunakan pakan lokal (P2) 22

DAFTAR GAMBAR

No **Hal**

Gambar 1.. Kerangka konseptual 12
Gambar 2. Diagram alir penelitian 13
Gambar 3. Lokasi Peternakan Politani Pangkep 18

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1.1 Recording ayam KUB 30
1.2 Jumlah Pemberian Pakan 38

ABSTRAK

Zul Kifli Ali, 1722100050. Perbedaan Biaya Pemeliharaan Ayam KUB menggunakan Pakan Lokal dan Pakan Pabrikan di Kandang Pemeliharaan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Dibimbing oleh Ummul Masir dan Aisyah.

Ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung hasil seleksi genetik ayam KUB memiliki karakteristik dan keunggulan yaitu : warna bulu yang beragam seperti ayam kampung pada umumnya umur 70 hari beratnya mencapai 1 Kg, umur pertama bertelur 20-22 minggu dengan bobot badan antara 1,2 – 1,6 Kg, produksi telur mencapai 65-70% dan lebih tahan terhadap penyakit.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022 berlokasi di kandang pemeliharaan ayam KUB Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan biaya ayam KUB yang diberi pakan lokal dengan pakan pabrikan. Penelitian dilakukan melalui pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) selama delapan pekan. Penelitian menggunakan dua perlakuan pakan berbeda yakni pakan pabrikan merek Hi-Pro-Vite 511 PT Charoen Pokphand (P1) dan pakan lokal yang kandungan ransumnya terdiri dari protein sebesar 20% (P2). Total biaya pada pemeliharaan ayam KUB di kandang pemeliharaan jurusan peternakan politeknik pertanian negeri pangkep pada kandang P1 sebesar Rp1.222.261 dan untuk kandang P2 sebesar Rp786.642.

Kata Kunci : Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), Biaya Pemeliharaan.

ABSTRACT

Zul Kifli Ali, 1722100050. The difference in the cost of raising KUB chickens using local and manufactured feeds in the maintenance cage of the Department of Animal Husbandry, Pangkep State Agricultural Polytechnic. Supervised by Ummul Masir and Aisyah.

Balitbangtan superior village chickens (KUB) are native chickens resulting from genetic selection of KUB chickens which have characteristics and advantages, namely: diverse feather colors like free-range chickens at 70 days of age weighing up to 1 Kg, first laying eggs 20-22 weeks with body weight between 1 ,2 – 1.6 Kg, egg production reaches 65-70% and is more resistant to disease. The research was carried out from October to December 2022 located in the KUB chicken rearing cage, Department of Animal Husbandry, Pangkep State Agricultural Polytechnic. The purpose of this study was to determine the cost difference between KUB chickens fed local feed and factory feed. The research was conducted by raising the Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chickens for eight weeks. The study used two different feed treatments, namely the manufacturer's feed brand Hi-Pro-Vite 511 PT Charoen Pokphand (P1) and local feed whose ration content consisted of 20% protein (P2). The total cost of raising KUB chickens in the rearing cage of the Pangkep State Agricultural Polytechnic majoring in P1 cages is Rp. 1,222,261 and for P2 cages is Rp. 786,642.

Keywords: Excellent Village Chicken Balitbangtan (KUB), Maintenance Costs.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial dikembangkan adalah ternak ayam kampung unggul balitbangtan (KUB). Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Kelebihan dari Ayam KUB yakni memliki gen penanda ketahanan terhadap flu burung di bawah 69% (gen MX++60%) yang mana tidak dimiliki oleh broiler. Kelebihan lainnya, yaitu pada pemeliharaan intensif dengan diberi ransum komersil mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari (Lupita. Et al. 2017).

Pada umumnya budidaya ayam KUB membutuhkan konsentrat protein kasar sebesar 22%. Tatalaksana pemeliharaan ayam KUB meliputi tatalaksana pemberian ransum, perkandangan, biosekuriti, dan lain-lain. Tatalaksana pemberian ransum merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertambahan bobot tubuh, produksi, dan kesehatan ternak, sehingga memerlukan imbangan ransum yang baik, frekuensi serta jumlah pemberian ransum sesuai dengan kebutuhan.

Dalam industri peternakan pangsa pakan terhadap total biaya produksi mencapai 70%, DOC 13%, dan 17% pangsa pasar lainnya (Aritonang dkk, 2014). Dilihat dari besarnya biaya bahan baku yang mencapai 85– 90% dari total biaya produksi, maka bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dan menjadi utama dalam industri ini. Salah satu bahan baku yaitu *soybean meal* (tepung kedelai) diperoleh hasil impor dari empat negara utama seperti Argentina, Brazil, Amerika, dan India, sehingga dapat terjadi ketergantungan kebutuhan pasokan pakan ternak terhadap stabilitas peternakan unggas di Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam menyikapi kondisi ini adalah melalui pemanfaatan pakan lokal yang mampu menyeimbangi kandungan protein dalam pakan tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan produksi, maka diperlukan alokasi biaya karena pengeluaran diharapkanakanmemperoleh kontraprestasi yang lebih besar

sebagai keuntungan yang merupakan tujuan akhir dari perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan sebagai selisih antara harga pokok barang yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat,timbul kenyataan bahwa persaingan antar perusahaan semakin ketat. Ketatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan setiap perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan, baik dari segi produk maupun penekanan biaya produksi, baik dari segi perawatan maupun pemberian pakan.

Oleh karena itu, maka perencanaan dan pengendalian biaya mutlak diperlukan agar tidak terjadi pemborosan. Pada kandang pemeliharaan ayam KUB jurusan peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep menerapkan pemeliharaan yang menggunakan dua sistem pemberian pakan, yakni menggunakan pakan lokal dan pakan pabrikan olahan sendiri, untuk menekan biaya perawatan dan pemeliharaan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Biaya Pemeliharaan Ayam KUB Menggunakan Pakan Lokal dan Pakan Pabrikan di Kandang Pemeliaraan Ayam KUB Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis biaya pemeliharaan ayam KUB yang diberi pakan lokal dan pakan pabrikan

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan biaya ayam KUB yang diberi pakan lokal dengan pakan pabrikan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi masyarakat: memberikan informasi peluang usaha berdasarkan analisis biaya yang dikeluarkan pada pemeliharaan ayam KUB menggunakan pakan lokal dengan pakan pabrikan
2) Bagi mahasiswa: memberikan informasi tambahan mengenai pemanfaatan pakan lokal pada pemeliharaan ayam KUB.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1.1 Ayam KUB

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan dikenal juga dengan nama ayam KUB resmi dirilis tahun 2014 dengan SK Mentan No 274/Kpts/SR. 120/2/2014. Ayam KUB ini merupakan ayam kampung asli yang diseleksi selama enam generasi. Satu generasi butuh waktu 1-1,5 tahun. Seleksi dimaksudkan untuk peningkatan produksi telur dan penurunan sifat mengeram. Seleksi dimulai dengan mengambil ayam kampung di Jawa Barat yaitu Ciawi, Cigudeg, Depok, Cianjur dan Jatiwangi. Demikian disampaikan oleh Dr. Tike Sartika, peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) pada Bimtek Budidaya Ternak Unggul ayam KUB Jumat, (9/7/2021) lalu di Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) Bogor.

Lebih lanjut disampaikan ada tiga segmen usaha kelompok peternak yaitu: pembesaran mulai day old chick (DOC) sampai umur 10 minggu, untuk ayam potong; pemeliharaan induk untuk menghasilkan telur tetas; dan penetasan untuk menghasilkan DOC (menggunakan mesin Tetas). Untuk mencegah terjangkitnya penyakit pada ayam perlu dilakukan vaksinasi (ND IB, Gumboro dan ND) sesuai jadwal. Harapannya ayam KUB ini lebih memasyarakat lagi sehingga bisa dibudidayakan oleh masyarakat secara luas. Pada gilirannya kebutuhan protein hewani masyarakat seluruh Indonesia dapat tercukupi.

2.1.2 Karakteristik Ayam KUB

Ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung hasil seleksi genetik ayam KUB memiliki karakteristik dan keunggulan yaitu : warna bulu yang beragam seperti ayam kampung pada umumnya umur 70 hari beratnya mencapai 1 Kg, umur pertama bertelur 20-22 minggu dengan bobot badan antara 1,2 – 1,6 Kg, produksi telur mencapai 65-70% dan lebih tahan terhadap penyakit. Keunggulan ayam KUB adalah produksi telurnya 160-189 butir per tahun, sifat mengeramnya hanya 10%, umur pertama bertelur 22-24 minggu dan bobot telurnya 36-45 gram per butir. Penampilan luar/ ayam KUB-1 adalah pola bulu hitam, tipe liar, kolumbian, corak bulu polos, corak bulu lurik,

kerlip bulu emas, kerlip bulu perak, bentuk jengger tunggal/singl, bentuk jengger kapri/pea, warna shank putih, warna shank hitam, dan warna shank abu-abu.

Hingga saat ini Balitbangtan masih melakukan penelitian lebih lanjut untuk KUB 2 yang pada bulan Mei lalu diberi nama Janaka oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto. Ayam KUB-2 ini sudah ditingkatkan kemampuannya dari KUB-1. Misalnya saja produksi telur pertahun KUB-1 maksimal 180 butir. KUB - 2 bisa mencapai 200 butir per tahun dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah sifat mengeram berkurang dari pada ayam kampung pada umumnya, masa mengeram berkurang hingga tinggal 10% sehingga ayam cepat bertelur kembali. Selain itu, ayam ini dapat tumbuh lebih cepat daripada ayam kampug biasa. Rasa daging ayam KUB lebih gurih, sebagaimana ayam kampung pada umumnya.

2.1.3 Biaya Pemeliharaan Ayam KUB

Biaya merupakan pengorbanan awal ekonomi, yang bisa ditakar dengan satuan uang, baik yang sudah berlangsung maupun yang akan berlangsung demi tujuan spesifik. Biaya adalah sejumlah uang yang dikatakan sebagai sumber awal dari ekonomi yang dikeluarkan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Biaya produksi menjadi imbalan yang diperoleh oleh pemilik aspek produksi atau biaya yang digunakan peternak dalam hal menjalankan proses produksi secara langsung maupun tidak langsung. (Kusumawati,dkk.2014). Secara elementer anggaran/biaya produksi maupun digambarkan oleh beberapa uang yang dikeluarkan demi memperoleh beberapa pemasukan/input, yakni secara akutansi sebagai anggaran/total uang yang dikeluarkan tertulis didalam ekonomi, anggaran produksi memiliki penafsiran yang ekstensif, biaya atau anggaran dari pemasukan tersebut untuk penggunaanya. Anggaran ini tergambar dari anggaran yang dikeluarkan/dikorbakan (opportunity cost). Anggaran/biaya pengeluaran terbagi atas anggaran yang dikorbankan yang berasal dari kas perusahaan yang umumnya ditulis secara akutansi untuk membayar pemasukan dari pada distributor demi membayar listrik, untuk melunasi bunga serta untuk melunasi asuransi dan lainnya. Untuk mengukur anggaran implisit sangat sukar. Anggaran ini termasuk cerminan dari keaslian bahwa suatu pemasukan bisa dipakai pada tempat lain ataupun demi menghasilkan output yang lainnya (Putri 2015).

Biaya atau anggaran produksi merupakan seluruh pengeluaran yang perlu untuk dikeluarkan oleh seorang produsen/pembuat demi menetapkan aspek-aspek produksi beserta bahan atau penyokong yang lain yang bisa dipakai supaya produk atau barang tertentu yang suda dirancang bisa tercapai dengan bagus, anggaran produksi dikelompokan atas anggaran biaya tetap serta biaya tidak tetap. (Taufik, dkk. 2013). Biaya/anggaran meliputi salah-satu penilaian angka sumber daya yang perlu dikeluarkan sebagai dampak dari kegiatan yang bermaksud untuk mendapatkan laba. Berdasarkan volume aktivitas, biaya/anggaran dapat dibedakan menjadi variabel dan biaya tetap.

1. Biaya tetap

   Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain. (Kasmir, 2010). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaanya tidak habis dalam suatu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bangunan, dan sebagainya. (Putri,2015). Anggaran tetap merupakan anggaran yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap pada proses produksi karakter unggul dari anggaran/biaya tetap adalah jumlahnya tidak akan berubah sekalipun jumlah produksi akan mengalami peningkatan ataupun penurunan (Metasari, dkk. 2013).

2. Biaya Variabel

   Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan, artinya biaya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Pada usaha ternak potong biasanya yang berpengaruh terhadap biaya variabel adalah jumlah ternak yang dibelihara, yang tentunya akan menentukan besar kecilnya biaya pengobatan, biaya pakan atau penjualan dan lainnya (Kasmir, 2010).

3. Biaya Total

Anggaran/biaya total merupakan total keseluruhan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut total jumlah dari biaya dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam proses produksi. Biaya total yang ditanggungan dalam tiap unit dinamakan biaya total (Average Total Cost). Anggaran biaya keseluruhan merupakan pengeluaran dari yang ditanggung oleh suatu perusahaa demi melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untukkeperluan produksi (Syamsidar,2012). Joesron dan Fathorrozi,2003 Mengemukakan biaya/anggaran total merupakan penjumlahan dari biaya tetap serta biaya variabel pada mekanisme produksi atau biaya.

Biaya total = biaya tetap + biaya variabel

2.2 Pakan

Pakan adalah makanan/asupan yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan). Istilah ini diadopsi dari bahasa Jawa. Pakan merupakan sumber energi dan materi bagi pertumbuhan dan dan kehidupan makhluk hidup. Zat yang terpenting dalam pakan adalah protein . Pakan berkualitas adalah pakan yang kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitaminnya seimbang . Hal yang harus diperhatikan mengenai pakan yaitu pakan tidak boleh disimpan dalam 2 minggu, tempat penyimpanan pakan sebaiknya kering (tidak lembap). Apabila pakan dibeli di pabrik sebaiknya dipastikan pabrik tersebut memproduksi pakan dengan kualitas yang baik . Kualitas pakan dapat menentukan kualitas ternak . Jika pakan disimpan dalam wadah, sebaiknya wadah tersebut ditutup rapat dan tidak ada udara yang masuk. Pakan yang terkontaminasi udara lembap akan berjamur .

A. Pakan Lokal

Pakan lokal merupakan jenis pakan yang berasal dari limbah pertanian, perikanan dan limbah dapur. Penggunaan pakan lokal biasanya sesuai dengan lokasi dan kebiasaan peternak setempat. Ketersediaan bahan pakan yang cukup dan beragam, maka setiap peternak memiliki formulasi pakan ternak yang berbeda

pula. Peternak dalam membuat formulasi pakan ternak diutamakan dengan memanfaatkan bahan pakan lokal. Bahan pakan yang digunakan biasanya dengan harga relatif lebih murah, mudah diperoleh pada spesifik lokasi. Penggunaan bahan pakan diharapkan tidak bersaing dengan kebutuhan untuk konsumsi manusia, serta merupakan hasil ikutan pertanian dan limbah industri (Zainuddin, 2011).

Pakan ayam disusun berdasarkan keseim bangan protein dan energi metabolis yang sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan dan produksi (Daghir 1995; Waldroup 1994). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan produktivitas ayam kampung dipengaruhi oleh imbangan protein dan energi meta bolis pakan. Bobot badan ayam kampung umur 0-6 minggu yang diberi pakan mengandung protein 14% dan energi metabolis 2.300-2.900 kkal/kg, meningkat dari 35,9 g menjadi 45,5 g/ekor, memperbaiki konversi pakan dari 6,6 menjadi 4,2 dan meningkatkan bobot karkas dari 70,7% menjadi 73,4% (Resnawati 1994). Bobot badan ayam nunukan yang diberi pakan mengandung imbangan protein 18% dan energi metabolis 2.600 kkal/kg mencapai 1.390 g dengan konversi pakan 4,9 pada umur 12 minggu (Resnawati et al. 1991).Bobot badan ayam hasil persilangan ayam pelung dengan ayam kampung yang diberi pakan mengandung imbangan protein 19% dan energi metabolis 2.900 kkal/kg dapat mencapai 1.020 g untuk jantan dan 979 g untuk betina, dengan konversi pakan 3,2pada umur 12 minggu dan bobot karkas meningkat dari 52,6% menjadi 55,4% (Iskandar dan Resnawati 1999).

Pemberian pakan pada ayam kampung dengan imbangan protein 20% dan energi metabolis 2.800 kkal/kg meningkatkan bobot badan menjadi 520,6 g dan efisiensi konversi pakan 2,60 pada umur 8 minggu (Resnawati dan Bintang 2005). Patokan kebutuhan nutrisi untuk ayam kampung pedaging adalah 15% protein pada umur 0-6 minggu dan 19% pada umur>6-12 minggu dengan energi metabolis 2.900 kkal/kg (Iskandaret al. 1998)

Penggunaan bahan pakan lokal yang berasal dari limbah pertanian dan limbah industri dihadapkan pada rendahnya kandungan zat nutrisi dan adanya zat antinutrisi yang dapat menurunkan produktivitas ternak (Sathe 1994; Resnawati 2000; Farrell 2005). Pemberian bahan pakan dalam bentuk mentah dapat

mengganggu perkembangan dan fungsi organ tubuh sehingga menghambat proses pencernaan dan menurunkan efisiensi penggunaan pakan (Liener 1969; Tangtaweewipat dan Elliot 1989). Sampai saat ini bahan baku pakan yang digunakan sebagai sumber energi antara lain adalah jagung dan dedak padi yang ketersediaan dan harganya masih berfluktuasi. Penggunaan tepung sagu hingga 20% dalam pakan ayam kampung pada masa pertumbuhan menghasilkan nilai konversi pakan yang rendah, yaitu 3,1 (Nataamijaya et al.1988). Pemberian ampas sagu nonfermentasi 10% dibandingkan dengan ampas sagu fermentasi 25% dalam pakan ayam kampung dapat memperbaiki konversi pakan dari 3,3 menjadi 3,1 (Ulfah dan Bamualim 2002). Pemberian tepung ubi kayu sebanyak 50% yang ditambah dengan sodium tiosulfat 0,3% dalam pakan ayampedaging memperbaiki konversi pakan dari 2,3 menjadi 1,9 (Ketaren 1999). Bahan pakan sumber energi lain yang biasa digunakan untuk pakan adalah minyak goreng. Pemberian minyak goreng dapat meningkatkan palatabilitas, daya cerna, dan efisiensi penggunaan pakan (Resnawati 1993). Namun, penggunaan minyak goreng masih bersaing dengan kebutuhan manusia dan harganya pun relatif mahal. Untuk mengatasi masalah ini, telah diupayakan mendapatkan minyak alternatif. Penambahan minyak kelapa dan minyak kacang tanah 3% dalam pakan ayam ras pedaging menghasilkan konversi pakan 2,3 (Resnawati et al. 1982). Penambahan minyak biji saga 7,5% dalam pakan ayam pedaging dapat memperbaiki konversi pakan dari 2,3 menjadi 2,1 (Resnawati et al. 1985).

B. Pakan Pabrikan

Bahan pakan pabrikan adalah bahan pakan yang dibuat oleh perusahaan pakan, dari beberapa bahan pakan yang disusun untuk mencukupi kebutuhan protein ternak. Bahan pakan pabrikan merupakan bahan yang umum digunakan dalam pembuatan formulasi ransum yang dapat berasal dari tanaman ataupun hewan, ikan, dan hasil sampingan industri pertanian yang diolah melalui mesin-mesin berteknologi tinggi untuk menghasilkan pakan berbentuk pelet atau scrumber. Beberapa bahan pakan konvensional yang sering digunakan dalam formulasi ransum unggas seperti jagung, dedak, bungkil kedelai, tepung ikan, atau menggunakan pakan buatan pabrik untuk ayam ras (Resnawati, 2012.)

Pada umumnya penyusunan ransum menggunakan bahan pakan konvensional dalam formulasi pakan dan sudah banyak diperdagangkan. Kuantitas, kualitas dan kontinuitas bahan pakan konvensional relatif stabil walaupun harganya mahal dan kadang langka. Bahan pakan konvensional yang sering digunakan dalam penyusunan ransum seperti jagung, dedak, bungkil kedelai, tepung ikan (Suprijatna dkk., 2008).

2.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali, antara harga dengan total produksi (Himawati, 2006). Penerimaan merupakan uang yang yang diterima dari hasil penjualan produksi (Dilon, 1986). Penerimaan utama dari usaha ternak ayam adalah telur sedangkan bibit, bulu dan ayam afkir sebagai produk sampingan (Mulyadi, 1993). Penerimaan adalah semua sumber usaha mulai dari investasi, nilai penjualan hasil produksi, dan usaha yang telah konsumsi (Hernanto,1982). Penerimaan pada usaha ayam petelur diperoleh setelah hasil produksi jual yaitu bersumber dari penjualan telur, ayam afkir, dan kotoran ayam. (Asnawi, 2009). Keuntungan usaha ayam petelur tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat produksi, tetapi lebih kepada biaya produksi dan harga telur (Herdianto dkk, 2013).

$$TR=Q \times P$$

Rumus penerimaan :

Keterangan :

TR = Total revenue/penerimaan total

P = Harga jual produk per unit

Q = jumlah produk yang dijual.

2.4 Penyusutan

Biaya penyusutan ini meliputi biaya penyusutan peralatan, kandang, gudang, pajak, dan bunga (Himawati,2006). Penyusutan dilihat dari nilai penyusutan dari setiap komponen barang seperti bangunan kandang dan gudang, kandang cage, peralatan kandang termasuk, di dalamnya tempat pakan, tempat minum dan lainnya serta ternak (Jaka, 2014). Biaya terbesar pada biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang, penyebabnya adalah kandang yang suda usang dan usia kandang yang sudah lama kisaran 6 tahun sampai 12 tahun

(Nizam,2013). Penyusutan merupakan nilai investasi yang disebabkan oleh pemakaian selama waktu tertentu, penyusutan suatu barang dapat dinilai dengan menggunakan sistem sebanding dengan angka satu tahun (Soekartawi, 1986). Penyusutan dapat diartikan sebagai penurunan harga dan daya guna dari modal tetap perusahaan yang disebabkan oleh penggunaanya, masa berjalan, dan sebagainya. Penyusutan dapat menjadi dalam waktu yang cepat, sedang, atau lambat (Irmayani, 2015). Kontribusi biaya penyusutan kandang lebih besar daripada penyusutan peralatan kandang (Wijayanto dkk. 2013).

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual atau penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2005). Rendahnya pendapatan, cenderung akibat kurang transparannya dalam penentuan harga kontrak baik harga input maupun harga output (Sumartini, 2004). Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas penjualan produksi kepada pelanggan, dan pendapatan bersih berupa jumlah produksi kepada pelanggan, dan pendapatan bersih berupa jumlah produksi dikalikan dengan harga dikurangi biaya produksi dan produksi dikalikan harga dikurangi biaya produksi dan pemasaran (Mubyarto, 1988). Pendapatan/keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi yang dikeluarkan (Asnawi,2009).Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Pendapatan total merupakan total dari seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan atau dapat diketahui dengan mengurangkan total *revenue* dan *total cost*.
2. Pendapatan marginal merupakan tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.
3. Pendapatan rata-rata merupakan pendapatan total kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual.

Rumus Pendapatan :

$\Pi = TR-TC$

Dimana:

Π =Total pendapatan

TR =Total perimaan.

TC =Total Biaya.

2.6 Penelitian Terdahulu

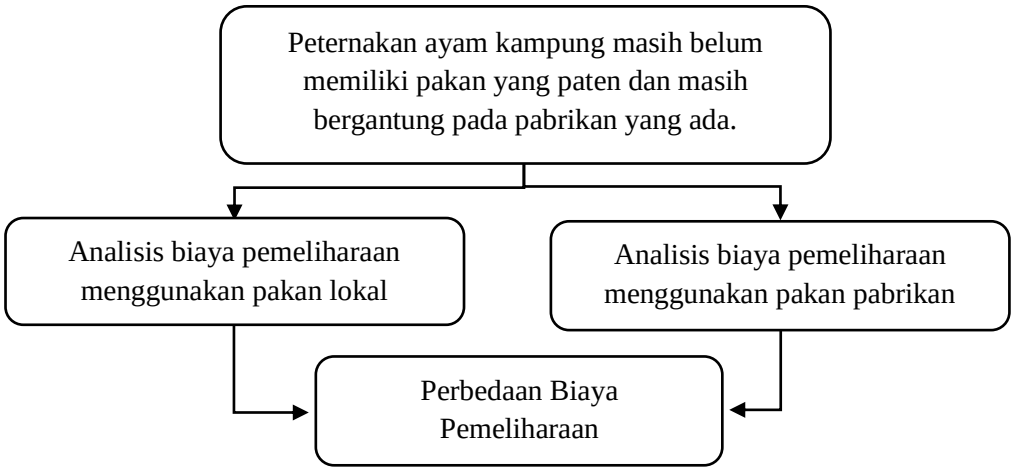
1) Analisis Ekonomi dan Kelembagaan Usaha Ternak Ayam KUB Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Suharyono, Zubir, dan Endang Susilawati (2020). Penelitian bertujuan melihat keragaan usahaternak ayam kampung sebagai basis usahaternak auyam KUB di Muaro Jambi. Pengambilan data primer berupa sampling acak peternak di lokasi pengkaian. Teknik analisa data dengan melihat kelayakan ekonomi usaha dengan parameter hitung yakni: Penerimaan usahaternak, penggunaan biaya yang dikeluarkan, pendapatan usahaternak, Nilai R/C. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peternakan ayam KUB di Kecamatan Muaro cukup berpengaruh nyata dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Nilai jual ayam KUB umur 8 pekan dapat diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 623.750/ periode, dengan R/D sebesar 1,17 yang mana hasil tersebut tidak berbeda nyata dengan penelitian oleh R. Rusdiana pada pembibitan dan penghasil DOC Ayam KUB.
2) Performa ayam KUB periode grower pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda. Made Lupita Sari, Syahrio Tantalo, dan Kahira Nova. 2017. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui kebutuhan protein kasar periode grower dan mendapatkan performa yang optimal serta biaya yang dikeluarkan lebih efisien. Penelitian dilakukan melalui pemeliharaan dan penilaian biaya produksi serta nilai IOFC. Hasil memperlihatkan bahwa pemberian protein berpengaruh nyata terhadap konsumsi protein ternak. Di mana rata-rata konsumsi mencapai 186,98--245,42 g/ekor/minggu. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa ransum dengan kadar protein kasar berbeda berpengaruh tidak nyata (P>0,05) terhadap nilai IOFC. Hal ini menunjukan bahwa pemberian ransum dengan kadar protein kasar 15,60%,

12,81%, 10,05% menghasilkan nilai IOFC ayam KUB yang sama pada umur 4-8 minggu.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Usaha ternak ayam KUB merupakan usaha potensial untuk dikembangkan namun dalam pengembangannya usaha diadapkan pada tingginya biaya pakan. Perubahan biaya faktor produksi yang cenderung meningkat dapat mengurangi keuntungan usaha peternakan.

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut dari karangan dapat diketahui bahwa variabel independen adalah analisis biaya penggunaan pakan, perbandingan pendapatan dan pengaruh penggunaan pakan.



Gambar 2.1. Kerangka konseptual perbedaan biaya pemeliharaan ayam KUB menggunakan pakan lokal dan konvensional